



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PREFERENSI PENGELOLA BUMNag DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN



Septria Susanti¹ , Santi Deswita² , Muhammad Rais³ , Uqwatal Alma Wizja⁴ , Geby Sintia Dwi⁵ , Ariyun Anisah⁶

*Korespondensi :

Email :
septriasusanti@uinbukittinggi.ac.id

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Islam Negeri Syech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Syech M.
Djamil Djambek Bukittinggi,

³ Universitas Islam Negeri Syech M.
Djamil Djambek Bukittinggi,

⁴ Universitas Islam Negeri Syech M.
Djamil Djambek Bukittinggi,

⁵ STAI YDI Lubuk Sikaping,

⁶ Universitas Islam Negeri Syech M.
Djamil Djambek Bukittinggi,

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap preferensi pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangan. Studi ini menggunakan sampel sebanyak 35 orang pengelola BUMNag yang terlibat dalam penyusunan dan pelaporan keuangan. Pengolahan data dalam studi ini menggunakan PLS dan diolah dengan aplikasi warp PLS 7.0. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi pengelola dalam mengelola laporan keuangan. Hasil temuan dalam studi ini menjelaskan bukti empiris bahwa pentingnya literasi tentang keuangan. Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan akurasi laporan, tetapi juga membentuk preferensi pengelola untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

This study aims to analyze whether financial literacy affects the preferences of BUMNag managers in preparing financial reports. This study used a sample of 35, namely BUMNag managers who were involved in making, preparing and reporting kelu Data processing in this study uses PLS and is processed with the warp PLS 7.0 application. This study reveals that financial Literasi Keuangan has a significant positive effect on the manager's preference for managing financial reports. The findings in this study offer empirical evidence that the importance of knowledge and understanding of finance. financial Literasi Keuangan not only improves report accuracy, but also shapes managers' preferences for preparing financial reports according to applicable standards.

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 17 Mei 2025

Revisi : 18 Juni 2025

Diterima : 28 Juni 2025

Diterbitkan : 30 Juni 2025

Kata Kunci :

literasi keuangan, preferensi pengelola,
laporan keuangan

Keyword :

*financial literacy, manager preference,
financial statements*

Pendahuluan

Undang – undang Desa No. 6/2014 dan PP No. 11/2021, yang menegaskan desa/nagari berhak mendirikan badan usaha (BUMDes/BUMNag) dan keberadaan Perda Nagari dan Perda Kabupaten/Kota tentang BUMNag memperkuat legitimasi hukum pendirian dan pengelolaan BUMNag, sekaligus menegaskan kedudukannya sebagai lembaga ekonomi lokal berbadan hukum.



Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) merupakan sebuah lembaga ekonomi yang ada di tingkat Nagari. BUMNag sendiri merupakan istilah yang di pakai di daerah Sumatera Barat, sedangkan istilah lainnya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). BUMNag merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat yang diupayakan dapat menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yusri, Indriani, and Mariadi 2022) dan berperan penting untuk mendukung penguatan ekonomi desa (Anggraeni 2016). BUMNag dimaksudkan untuk melindungi masyarakat nagari dari tindakan para tengkulak yang sering mengendalikan harga(Dahlena, Agustar, and Syarfi 2023). BUMNag atau BUMDes diberikan wewenang khusus dalam mengelola sendiri aset nagari atau Desa, hal ini diatur dalam PP No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Pengelolaan BUMNag bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Nagari yang seterusnya dapat dimanfaatkan seutuhnya untuk kemakmuran masyarakat (Sriyuniati et al. 2022). Pengelolaan BUMNag terpisah dari pengelolaan nagari. BUMNag dibangun atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMNag diharapkan dapat menjadi ruang pelayanan publik, mendorong Pembangunan dan kemandirian ekonomi daerah. BUMNag dimiliki oleh pemerintah dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Namun, seperti badan usaha milik swasta yang diizinkan mengambil keuntungan, dan memiliki identitas dan dasar hukum sebagai lembaga ekonomi, pengelolaan keuangan BUMNag harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh semua pihak.(Ririhena and Goraph 2020). Oleh karena itu, sebagai bagian dari tanggung jawabnya, BUMNag harus memberikan laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi salah satu instrument penting dalam proses pengambilan keputusan bagi setiap organisasi, termasuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Laporan keuangan mencakup serangkaian informasi keuangan yang terstruktur dan sistematis tentang kinerja keuangan suatu pelaku bisnis. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan organisasi pada saat ini atau dalam suatu jangka waktu tertentu. Laporan keuangan bermanfaat untuk menilai kinerja usaha dan bisa membantu pengusaha menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha (IAI 2016).Kesuksesan suatu organisasi dalam mengelola dan menyampaikan informasi keuangannya dapat menunjukkan bagaimana tingkat literasi keuangan pengelola organisasi tersebut

Literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman seseorang atau masyarakat terkait konsep dan pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel. Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang tentang konsep penting tentang keuangan, kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan benar, baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, dan kesadaran akan perubahan dalam keadaan ekonomi(Remund 2010).

Selanjutnya, Bhushan & Medury (2013) mendefenisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menilai data dan membuat keputusan yang baik tentang pengelolaan dan penggunaan keuangan(Bhushan and Medury 2013). Literasi keuangan terdiri dari kemampuan, pengetahuan, sikap, dan, akhirnya, perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang tentang uang. Memiliki keterampilan literasi keuangan membuat individu bisa mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi tentang keuangan yang ada dan meminimalisir kemungkinan dihadapkan dengan permasalahan keuangan. Semakin memahami konsep keuangan seseorang, semakin baik mereka mengelola bisnis mereka. Pola pikir seseorang tentang keadaan keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Ini juga mempengaruhi cara pemilik usaha mengelola uang dan membuat keputusan strategis.

Literasi keuangan sangat urgent untuk dimiliki oleh pelaku usaha terutama pengelola BUMNag ditengah kompleksitas ekonomi kontemporer. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman yang mendalam dan kompleks terkait dengan penyajian dan pengelolaan keuangan. Pengelola BUMNag yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi keuangan dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi preferensi mereka dalam penyusunan laporan keuangan.

Secara historis, BUMNag sudah menjadi salah satu pilar peningkatan ekonomi kerakyatan daerah. BUMNag memiliki peran kunci dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Oleh karena itu, kualitas penyajian laporan keuangan BUMNag menjadi sangat penting, karena dapat mempengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan, investor, kreditor, dan pemerintah. Dengan memahami peran penting literasi laporan keuangan dalam konteks BUMNag, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangannya. Preferensi biasanya didefinisikan sebagai kesukaan pelanggan terhadap beberapa opsi barang dan jasa yang tersedia.(Kotler 2000). Pengelola dikatakan suka apabila memilih membuat laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabilitas. Kesukaan pengelola ini diidentifikasi dengan pengelola selalu membuat laporan yang akuntabel dan berkualitas setiap tahunnya. Untuk membuat pengelola konsisten membuat laporan perlu adanya pemahaman mendalam tentang laporan keuangan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya literasi laporan keuangan bagi pengelola keuangan.

BUMNag kabupaten tanah datar terdiri dari 76 badan usaha, Badan usaha ini rata-rata sudah berdiri lebih dari 5 tahun namun ditemukan beberapa kendala dalam penyusunan laporan keuangannya :Rendahnya kualitas laporan keuangan

BUMNag,Tingkat literasi keuangan pengelola BUMNag yang beragam menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi sederhana yang berlaku di sektor pemerintahan nagari,Belum semua pengelola BUMNag memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi dan keuangan, seperti pengelolaan arus kas, pembukuan, dan pelaporan, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Preferensi pengelola terhadap penyusunan laporan keuangan masih cenderung praktis dan berdasarkan kebiasaan, bukan pada pemahaman normatif atau regulatif, sehingga menimbulkan ketidakteraturan dalam format dan isi laporan.Kurangnya pelatihan atau pendampingan teknis secara berkala dari pihak terkait (misalnya pemerintah daerah atau lembaga pengawas) dalam meningkatkan literasi dan kompetensi pengelolaan keuangan nagari.

Penelitian sebelumnya terkait dengan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan(Nurjanah, Raksanagara, and Wiwaha 2018)(Rumbianingrum and Wijayangka 2018)(Sriani, Hasanah, and Mustofa 2022). Selaras dengan itu penelitian tasya dkk mengungkapkan bahwa Variabel literasi keuangan sangat memengaruhi pengelolaan keuangan.(Tasya and Kusumaning 2023) Namun demikian, walaupun literasi laporan keuangan merupakan faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara literasi laporan keuangan dan preferensi pengelola BUMNag dalam konteks penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi signifikan dalam mengisi kesenjangan literatur tersebut.

Melalui pendekatan analisis secara mendalam penelitian ini mencoba mengelaborasi lebih lanjut tentang bagaimana literasi laporan keuangan mempengaruhi preferensi pengelola BUMNag dalam memilih metode, prinsip, dan standar akuntansi yang diterapkan saat membuat laporan keuangan. Dengan mempertimbangkan berbagai komponen internal dan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang dinamika di balik praktik pelaporan keuangan BUMNag. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi laporan keuangan dengan preferensi pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diindikasi dapat memberikan perspektif yang lebih jelas tentang pentingnya literasi laporan keuangan dalam konteks manajemen keuangan BUMNag. Implikasi praktis dari temuan ini dapat membantu pihak terkait, baik dari sisi pengelola BUMNag itu sendiri maupun regulator, dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan.

Akhirnya, dengan memperdalam pemahaman tentang keterkaitan antara literasi laporan keuangan dan praktik pelaporan keuangan BUMNag, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan publik serta pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi langkah-langkah kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas BUMNag di masa mendatang.

Metodologi

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini diproses melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memastikan pengukuran yang lebih akurat terhadap variabel-variabel yang akan diteliti (Purwanto and Sulistyastuti 2007), seperti literasi laporan keuangan dan preferensi pengelola BUMNag. Populasi penelitian ini terdiri dari pengelola BUMNag di Batusangkar yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 pengelola BumNag yang tersebar di kabupaten Batusangkar. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan memilih responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam hal ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi laporan keuangan, yang dapat diukur melalui skala atau tes yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Variabel dependen adalah preferensi pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangan, yang dapat diukur melalui skala penilaian atau pertanyaan terstruktur. Data akan dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang telah dirancang khusus. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei online (googleform). Data dianalisis menggunakan teknik statistic regresi linier sederhana menggunakan warpPLS versi 7.0, untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan preferensi pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian dievaluasi menggunakan teknik PLS regresi dengan analisis jalur. Teknik ini menggunakan uji instrumen penelitian, evaluasi struktural, dan pengujian hipotesis.

1. Uji Kesocokan model

Uji kecocokan model dilakukan untuk memeriksa model yang dipakai apakah layak atau tidak untuk dasar pengujian hipotesis. Uji kecocokan model (*model fit*) dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Uji Model Fit

No	Jalur	Direct Effect	
		Koefisien	P-Value
1.	APC	0,641	<0,001
2.	ARS	0,411	0,001
3.	AVIF	1,303	<5

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Hasil uji kecocokan model pada table diatas menyatakan hasil estimasi sudah memenuhi kriteria *goodness of fit* yaitu nilai P-Value dari APC dan ARS kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan nilai dari APC dan ARS signifikan secara statis, dan AVIF kurang dari 5.(Sholihin and Ratmono 2021)

2. Uji instumen penelitian

Pada uji instrument penelitian terdapat beberapa evaluasi yang ahru dilakukan evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Convergent Validity*, Uji *Discriminant validity*, Uji *composite reliability*, Uji *Cronboachs alpha*

2.1 Uji *Convergent Validity*

Uji *Convergent validity* dilakukan untuk melihat validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk (indikator) latennya. Untuk menguji validitas variable literasi Keuangan (LT) bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai *Outer Loading* Variabel Literasi Keuangan (LT)

Indikator	Literasi Keuangan	AVE	P-Value
L1	0,460	0,619	<0,001
L2	0,608		<0,001
L3	0,618		<0,001
L4	0,111		<0,001
L5	0,880		<0,001
L6	0,426		<0,001
L7	0,821		<0,001
L8	0,797		<0,001
L9	0,456		<0,001

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, menjelaskan bahwa pada variabel *responsibility* tidak memenuhi nilai *outer loading* yaitu pada indikator L1, L4, L6, Dan L9 dengan AVE 0,619, sehingga diperlukan respesifikasi indikator. Hasil respesifikasi indikator pada variabel LT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Respesifikasi Indikator Variabel Literasi Keuangan (LT)

Indikator	Literasi Keuangan	AVE	P-Value
L2	0,703	0,643	<0,001
L3	0,706		<0,001

L5	0,864	<0,001
L7	0,850	<0,001
L8	0,759	<0,001

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dilihat dari hasil respesifikasi pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa variabel telah memenuhi *convergent validity* pada variabel *halal awareness* yang merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading $> 0,70$ atau antara 0,50 sampai 0,60 dengan AVE $> 0,50$. Untuk pengujian validitas variable Preferensi Konsumen (PF) dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Nilai *Outer Loading* Variabel Preferensi Pengelola (PF)

Indikator	Preferensi Pengelola	AVE	P-Value
PF1	0,141	0,580	<0,001
PF2	0,354		<0,001
PF3	0,409		<0,001
PF4	0,880		<0,001
PF5	0,657		<0,001
PF6	0,820		<0,001
PF7	0,394		<0,001
PF8	0,736		<0,001
PF9	0,217		<0,001

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa pada variabel *responcibility* tidak memenuhi nilai *outer loading* yaitu pada indikator PF1, PF2, PF3,PF7 dan PF9 dengan AVE 0,580, sehingga diperlukan respesifikasi indikator. Hasil respesifikasi indikator pada variabel HA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Respesifikasi Indikator Variabel Preferensi Pengelola (PF)

Indikator	Preferensi Pengelola	AVE	P-Value
PF4	0,837	0,643	<0,001
PF5	0,778		<0,001
PF6	0,800		<0,001
PF8	0,791		<0,001

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dilihat dari hasil respesifikasi pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa variabel telah memenuhi *convergent validity* pada variabel *halal awareness* yang

merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading $> 0,70$ atau antara $0,50$ sampai $0,60$ dengan AVE $> 0,50$.

2.2 Uji *Discriminant Validity*

Berdasarkan hasil pengujian *convergentt validity* terhadap variabel Literasi Keuangan (LT), dan Preferensi pengelola BumNag(PF) uji *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. *Corelation Among Laten Variables :*

	LT	PF
LT	(0,780)	0,482
PF	0,482	(0,802)

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi, hal ini terlihat dengan akar kuadrat AVE lebih besar dari pada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom. Sehingga dapat diartikan bahwa masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain.

Variabel Literasi Keuangan (LT) dapat dengan tepat mengukur variabel LT dinyatakan dengan akar kuadrat Literasi Keuangan ke Literasi Keuangan sebesar $0,780$ lebih besar dari akar kuadrat AVE Literasi Keuangan (LT) ke variabel lainnya. Dan Variabel Preferensi Pengelola (PF) dinyatakan dengan akar kuadrat AVE Preferensi Pengelola ke Preferensi Pengelola sebesar $0,802$ lebih besar dari akar kuadrat AVE Preferensi Pengelola ke variabel lainnya.

2.3 Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini di ukur dengan dua kriteria yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* untuk setiap variabel pada konstruk reflektif. *Composite reliability* dan *cronbachs alpha* dari setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah:

Tabel 7. *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*

No	Variabel	Cronbachs Alpha	Composite Reability	Ket
1	Literasi Keuangan	0,836	0,885	Reliabel
2	Preferensi Pengelola Bumnag	0,815	0,878	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2025

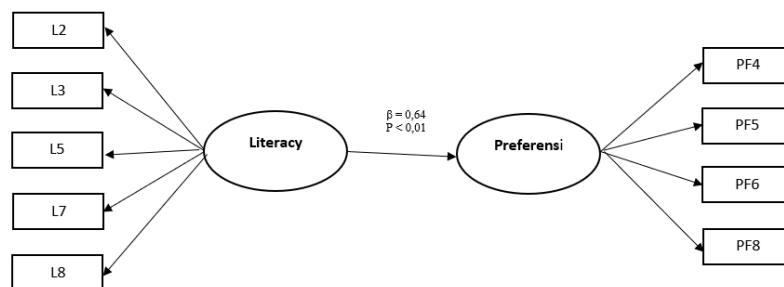
Berdasarkan tabel 7 di atas, variabel Literasi Keuangan memiliki *cronbach's alpha* senilai $0,836$ dengan *composite reliability* $0,885$. Variabel *Halal* Literasi Keuangan memiliki *cronbach's alpha* senilai $0,851$ dengan *composite reliability* $0,894$, sedangkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* variabel

Preferensi konsumen adalah 0,969 dan 0,973. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability* dan *cronbachalpha's* dengan nilai skor > 0,70

3. Evaluasi Struktural

3.1 Estimasi *Direct Effect*

Prosedur pengujian pengaruh Literasi Keuangan (LT), terhadap preferensi pengelola (PF) dilakukan dengan estimasi *direct effect* LT terhadap PF. Estimasi LT terhadap PF terlihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 1. *Direct Effect*

Dari hasil pengujian direct effect pada gambar 2 diatas, hasil pengujian hipotesis pada penelitian dapat dijelaskan bahwa Literasi Keuangan (LT) berpengaruh signifikan terhadap preferensi pengelola (PF).

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian analisis jalur menggunakan software Warp PLS 7.0 untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut : Hasil pengujian menunjukkan bahwa *direct effect* variabel Literasi Keuangan ke variabel preferensi pengelola BumNag adalah sebesar 0,64 dan signifikan dengan P-value <0,01. Hal ini menunjukkan bahwa (H_1) diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap preferensi pengelola BumNag dalam mengelola keuangan BumNag

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap preferensi pengelola BUMNag (Badan Usaha Milik Nagari) dalam menyusun laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti pencatatan hingga penyusunan laporan, sangat berpengaruh terhadap kualitas dan ketepatan laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin

tinggi tingkat literasi keuangan seorang pengelola, semakin baik pula preferensi dan praktik penyusunan laporan keuangan yang diterapkan.

Data penelitian mengungkapkan bahwa pengelola keuangan dengan tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung akan konsisten dalam menerapkan prinsip akuntansi dasar seperti pencatatan transaksi secara sistematis, membuat laporan laba rugi, perubahan modal, posisi keuangan, arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. (Kodu et al. 2023) Mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam mengklasifikasikan aset, kewajiban, dan ekuitas, serta dalam menyajikan informasi keuangan secara transparan serat akuntabel kepada pemangku kepentingan.(McDaniel, Martin, and Maines 2002)(Osarumwense and Aderemi 2016) Hal ini mendukung argumen bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan akurasi laporan, tetapi juga membentuk preferensi pengelola untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Sebaliknya, pengelola dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang lengkap dan akurat.(Bire, Sauw, and Maria 2019) Kurangnya pemahaman mengenai prinsip dasar akuntansi menyebabkan laporan yang disusun kurang sistematis dan disajikan secara tidak lengkap, tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, serta berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan di tingkat nagari. (Mulyati, Ramadhan, and Amelya 2024) Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi berupa pelatihan literasi keuangan secara berkala bagi pengelola BUMNag, agar kinerja pengelolaan keuangan nagari dapat meningkat.

Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa preferensi penyusunan laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan semata, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti adanya regulasi pemerintah daerah, ketersediaan sistem informasi akuntansi, serta budaya organisasi di masing-masing BUMNag.(Bahiu, Saerang, and Untu 2021) Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan harus didukung oleh infrastruktur sistem keuangan yang memadai dan lingkungan kerja yang mendorong akuntabilitas serta transparansi dalam pelaporan keuangan.

Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan para pengelola BUMNag menjadi strategi penting untuk memperbaiki preferensi dan praktik penyusunan laporan keuangan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat posisi BUMNag sebagai motor penggerak ekonomi desa, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana publik, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan nagari.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap preferensi pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangan. Pengelola dengan tingkat literasi keuangan yang bagus cenderung mempunyai preferensi yang lebih tepat dalam penerapan prinsip akuntansi, penyusunan laporan keuangan yang sistematis, serta penyajian informasi keuangan yang akurat dan transparan. Sebaliknya, pengelola dengan literasi keuangan rendah menunjukkan kecenderungan untuk menghasilkan laporan keuangan yang kurang terstruktur dan tidak sesuai dengan standar, yang dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan BUMNag. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan pengelola BUMNag, melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sistem informasi keuangan berbasis akuntansi yang mudah diakses. Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan kualitas laporan keuangan BUMNag dapat meningkat, mendukung transparansi, akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana nagari.

Referensi

Buku

IAI. (2016). *SAK EMKM*.

Jurnal

- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta." *Modus* 28 (2): 155–68.
- Bahiu, Emely L U, Ivonne S Saerang, and Victoria N Untu. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9 (3): 1819–28.
- Bhushan, Puneet, and Yajulu Medury. 2013. "Gender Differences in Investment Behaviour among Employees." *Asian Journal of Research in Business Economics and Management* 3 (12): 147–57.
- Bire, Amram Rohi, Heni Matelda Sauw, and Maria Maria. 2019. "The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training." *International Journal of Social Sciences and Humanities* 3 (1): 186–92.
- Dahlena, Sutri, Asdi Agustar, and Ira Wahyuni Syarfi. 2023. "Eksistensi Badan

- Usaha Milik Nagari (BUMNag) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Nagari." *Jurnal Niara* 16 (1): 178–87.**
- IAI. 2016. *SAK EMKM*. Jakarta.**
- Kodu, Shintia, Usman Moonti, Ivan Rahmat Santoso, and Radia Hafid. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM DI Foodcourthalal Sabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9 (1): 437–48.**
- Kotler, Philip. 2000. "Kotler On...." *Management Decision*.**
<https://doi.org/10.1108/00251749110004961>.
- McDaniel, Linda, Roger D Martin, and Laureen A Maines. 2002. "Evaluating Financial Reporting Quality: The Effects of Financial Expertise vs. Financial Literacy." *The Accounting Review* 77 (s-1): 139–67.**
- Mulyati, Mulyati, Muh Syahru Ramadhan, and Dwi Rezky Amelya. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM." *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 3 (2): 62–66.**
- Nurjanah, Rina, Ardini Raksanagara, and Guswan Wiwaha. 2018. "Studi Kontaminasi Makanan Di Instalasi Gizi Dan Kantin Rumah Sakit X Kota Bandung Tahun 2015-2017." *Higiene* 4 (1): 19–25.**
- Osarumwense, Eriabie Sylvester, and Adeyemo Kingsley Aderemi. 2016. "The Impact of Financial Literacy and Frequency of Meetings of Members of Audit Committee on Financial Reporting Quality in Nigerian Quoted Companies."**
- Purwanto, Erwan Agus, and Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. "Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial."**
- Remund, David L. 2010. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *Journal of Consumer Affairs* 44 (2): 276–95.**
- Ririhena, Mersy Yoselin, and Frets Alfret Goraph. 2020. "Model Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Marahai Pitu." *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 (2): 133–42.**

- Rumbianingrum, Wahyu, and Candra Wijayangka. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM." *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2 (3): 156–64.
- Sholihin, Mahfud, and Dwi Ratmono. 2021. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis. Andi Offset.*
- Sriani, Endang, Nidaul Hasanah, and Ubaedul Mustofa. 2022. "The Role of Sharia Compliance in Online Shop Applications in Improving Consumers' Trust." *IQTISHADIA* 15 (2): 309.
- Sriyunianti, Fera, Wiwik Andriani, Firman Surya, and others. 2022. "Bimtek Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Berbasis Database Pada BUMNag Madani." *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat* 4 (1): 58–63.
- Tasya, Jehan, and Linda Kusumaning. 2023. "The Impact of Corporate Governance and Firm Performance on Waste and Effluent Disclosure: Evidence from Polluting Industries in Indonesia." *International Journal of Management* 12 (2): 189–203.
- Yusri, Muhammad Fathul Wahid, Eni Indriani, and Yusli Mariadi. 2022. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Al-Barokah Perian Kecamatan Montong Gading." *Valid: Jurnal Ilmiah* 19 (2): 162–74.